

PENERAPAN SISTEM INFORMASI PENGAJUAN SURAT PENGANTAR PADA DESA PAGEDANGAN

Eka Mei Ayu Widyati Prastyo, Siti Aminah*, Yekti Asmoro Kanthi, Hilman Nuril Hadi

Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: siti Aminah@stiki.ac.id

ABSTRAK

Kantor Desa Pagedangan merupakan sebuah instansi daerah tingkat desa yang memiliki tugas melayani masyarakat khususnya dibidang surat-menyurat. Salah satu pelayanan yang diterapkan oleh Desa Pagedangan adalah pengajuan surat pengantar. Untuk dapat mengajukan dokumen pada tingkat kecamatan dibutuhkan sebuah surat dukungan yang berupa surat pengantar dari desa setempat. Proses pengajuan tersebut masih dianggap kurang efektif dikarenakan harus datang ke tempat dan menyita banyak waktu bagi masyarakat yang mengajukan. Sistem informasi pengajuan surat pengantar ini untuk mendukung proses pelayanan desa dalam menerbitkan surat pengantar pengajuan yang diajukan oleh masyarakat supaya lebih mudah dan cepat melalui website. Sistem informasi ini dikembangkan menggunakan metode Waterfall. Kemudian dilakukan uji black box testing. Dengan adanya proses pengajuan melalui media daring ini diharapkan dapat mempermudah bagi masyarakat yang mengajukan serta pihak petugas desa setempat.

Kata Kunci:

sistem informasi; pelayanan desa; pengajuan surat

PENDAHULUAN

Salah satu kantor pelayanan publik yang ada di wilayah Kabupaten Malang adalah Kantor Desa Pagedangan yang terletak di wilayah Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Instansi ini menyediakan pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pelayanan pembuatan surat pengajuan tersebut seperti surat pengajuan pembuatan KTP, KK, Akta kelahiran Akta Kematian, Pengantar Nikah dan surat keterangan tidak mampu.

Namun, saat ini Kantor Desa Pagedangan tidak pernah memberikan semua informasi pelayanan yang ditawarkan secara jelas yang bisa dibaca secara online. Sehingga masih banyak keluhan dan pengaduan dari masyarakat terkait dengan informasi pelayanan pengajuan surat karena proses masih dilakukan secara manual.

Penyampaian informasi pelayanan disampaikan pegawai ke masyarakat melalui pengurus masyarakat. Sehingga informasi yang sampai tidak utuh dan kurang akurat, cepat dan tepat. Pengajuan surat dapat dilakukan masyarakat dengan datang ke kantor desa. Rata-rata dalam sehari pegawai dapat melayani permintaan surat sebanyak 10-15 surat. Akibatnya banyak masyarakat yang antri di kantor desa.

Sistem pengolahan data pada kantor desa masih menggunakan Microsoft Office. Pengolahan data seperti itu akan menimbulkan kehilangan beberapa data, data duplikat, serta media untuk manajemen penyimpanan data berantakan. Sehingga kami menawarkan solusi untuk menggunakan sistem informasi dan data penyimpanan disimpan di database. Tujuannya untuk meminimalisir kehilangan data dan mengurangi penggunaan kertas. Pada sistem informasi ini akan dibuatkan fitur berita serta agenda kegiatan pada Kantor Desa dan pelayanan pengajuan surat serta pengecekan status surat berbentuk pdf maupun cetak.

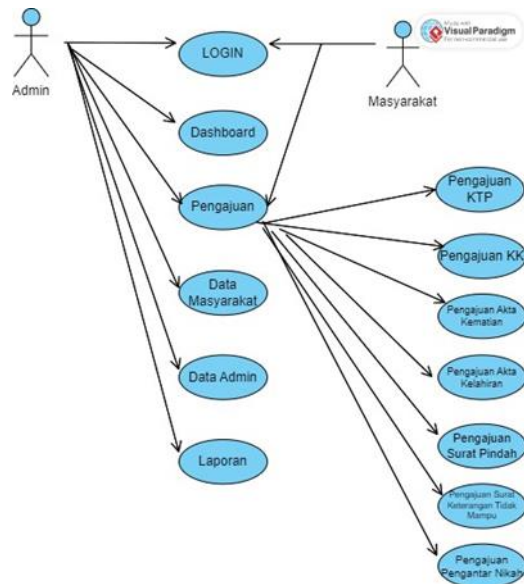
Sistem informasi yang akan dihasilkan adalah adanya sistem informasi yang dapat membantu proses pengajuan surat pengantar berbentuk website. Adanya 7 fitur pengajuan yang dapat digunakan, diantaranya KTP, KK, SKTM, Akta Kematian, Akta Kelahiran, Surat Pindah, dan Surat Nikah. Dan menampilkan laporan pengajuan per periode untuk memudahkan admin mengolah data pengajuan. Dengan sistem informasi ini diharapkan dapat membantu petugas desa setempat untuk menyelesaikan permasalahan terutama dalam manajemen pelayanan yang ada sehingga tidak membuat antrian terlalu panjang.

Telah dilakukan perancangan-perancangan sebelumnya terkait dengan pelayanan kantor desa. Pada perancangan sebelumnya, Sistem informasi mengenai kegiatan dan potensi desa (Asmara 2019), notifikasi masih belum terintegrasi dengan system Keberadaan sistem yang masih dalam kondisi lokal karena hanya digunakan oleh petugas admin saja (Widiastuti 2022). Perancangan ini mirip seperti sistem informasi di Desa Sukamanah (Putrikinanty, Muliawati, and Wirawan 2021), namun pada fitur pengajuan surat lebih dispesifikasikan dengan 7 macam surat.

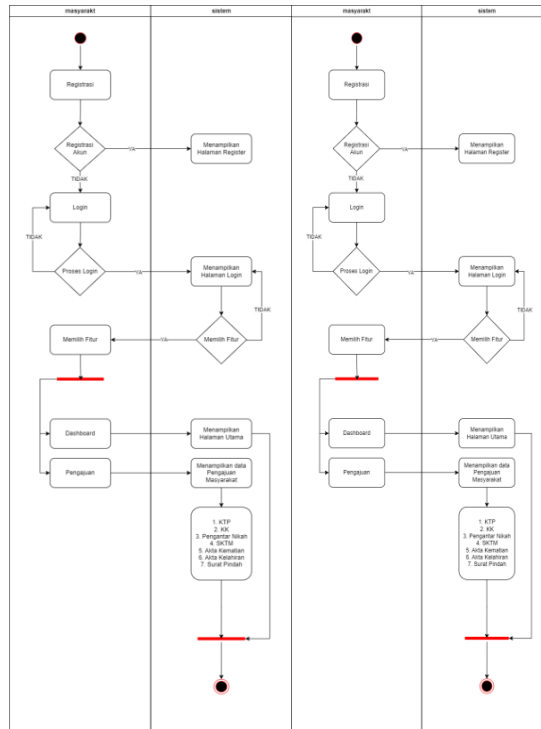
METODE PELAKSANAAN

Tahapan dalam perancangan sistem informasi ini adalah metode waterfall yaitu analisa kebutuhan, desain sistem, implementasi, pengujian dan pendampingan penggunaan sistem informasi (Dermawan and Hartini 2017). Pada analisa kebutuhan dilakukan dengan observasi di kantor desa Pagedangan terkait bagaimana alur pembuatan surat pengantar disana. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan tenaga adnministrasi disana.

Desain sistem menggunakan model *Unified Modeling Language* (UML). UML merupakan bahasa pemodelan visual kepada *client* dan juga sebagai *blue print* karena detail perancangan sangat lengkap dan dapat mempermudah pengkodean (Munawar 2005). UML dibagi menjadi dua diantaranya *use case* dan *activity diagram* (Haviluddin 2011). Dalam *use case* terdapat 2 aktor yaitu admin dan masyarakat. Selain itu, dalam *use case scenario* terdapat aktivitas kerja sistem yang terdapat pada gambar 1. *Activity diagram* yang digunakan dalam perancangan sistem ini menggunakan dua *activity diagram* admin dan masyarakat. Perancangan *activity diagram* admin ditunjukkan pada Gambar 2. Perancangan *activity diagram* masyarakat ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 1. Use case diagram



Gambar 2. Activity diagram Gambar 3. Activity diagram

Pada tahap implementasi, dilakukan interpretasi rancangan sistem yang telah didesain. Pengujian dilakukan dengan *black box testing* dimana fitur akan

diuji satu persatu fungsionalitasnya apakah sudah valid sesuai dengan kebutuhan atau masih kurang tepat (Beizer 1995). Pada bagian pemeliharaan ini sistem diuji dan dipastikan terhindar dari *error/bug*. Kemudian dilakukan pendampingan dan berdiskusi terhadap mitra agar nantinya aplikasi dapat digunakan dan memenuhi kebutuhan bisnis dari kantor Desa Pagedangan.

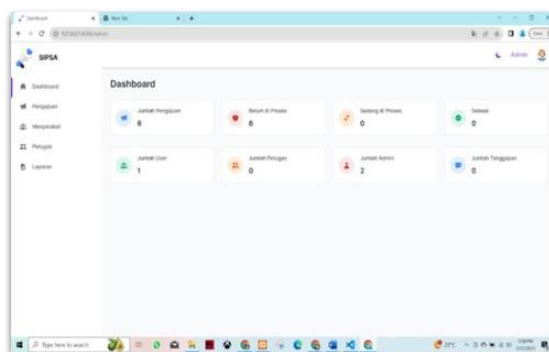
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini menghasilkan produk berupa Sistem Informasi Pengajuan Surat Pengantar pada Desa Pagedangan. Pada halaman beranda ini merupakan tampilan halaman awal sebelum melakukan login, didalamnya terdapat tombol login dan register akun. Halaman beranda dapat dilihat pada Gambar 4.



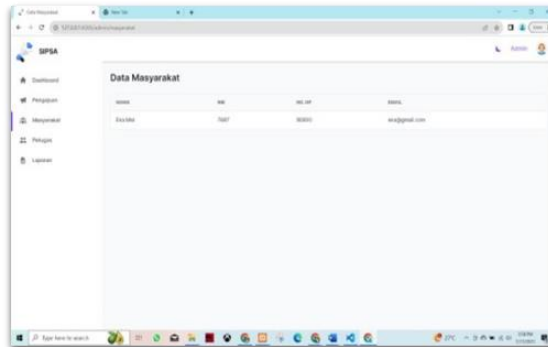
Gambar 4. Halaman beranda

Halaman dashboard merupakan halaman dimana tampilan utama setelah login akun. Dashboard memiliki dua tampilan yaitu tampilan masyarakat dan tampilan admin. Tampilan dashboard dapat dilihat pada Gambar 5.



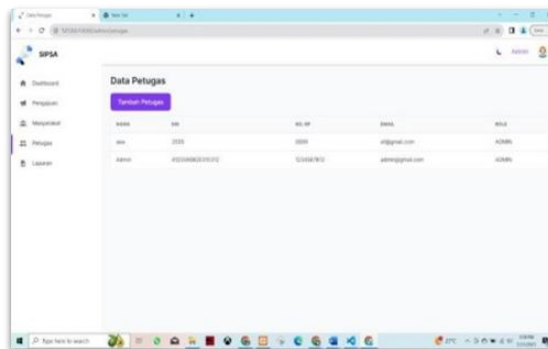
Gambar 5. Halaman dashboard admin

Halaman data masyarakat ini merupakan tampilan halaman pada admin yang menampilkan data akun masyarakat. Data akun masyarakat dapat dilihat pada Gambar 6.



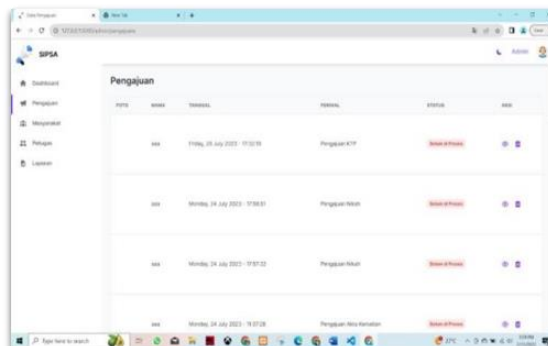
Gambar 6. Halaman data masyarakat

Halaman data petugas ini merupakan tampilan halaman pada admin yang menampilkan data petugas yang sudah terdaftar dalam program. Data petugas dapat dilihat pada Gambar 7.



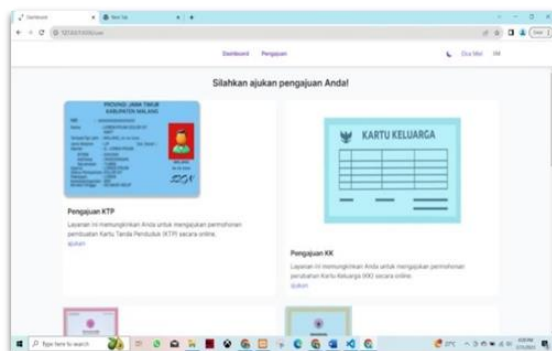
Gambar 7. Halaman data petugas

Halaman data pengajuan berisi kumpulan pengajuan dari masyarakat untuk divalidasi dan diproses. Data pengajuan dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Halaman data pengajuan

Halaman dashboard masyarakat merupakan halaman utama pada user Masyarakat yang memuat 7 fitur pengajuan yang dapat digunakan, diantaranya KTP, KK, SKTM, Akta Kematian, Akta Kelahiran, Surat Pindah, dan Surat Nikah.



Gambar 9. Halaman dashboard masyarakat

Pada hasil pengujian menggunakan blackbox diperoleh hasil bahwa semua fitur dapat berfungsi seperti desain sistem yang dirancang dan sesuai yang diharapkan.

KESIMPULAN

Proses pengajuannya melalui dengan sistem informasi yang telah dibuat sangat mudah. Masyarakat cukup meminta validasi kepada tingkat RT/RW kemudian membuka website dan mengupload bukti validasi dan mengisi form yang tersedia. Kemudian masyarakat menunggu hasil validasi dari admin kantor desa secara online. Dokumen yang dihasilkan tersebut berbentuk pdf. Dampak dari penggunaan sistem tersebut dapat membuat efektif dan efisien saat pengajuan dan juga pelayanannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmara, Jimi. 2019. "Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Berbasis Website (Studi Kasus Desa Netpala)." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)* 2(1): 1-7.
- Beizer, Boris. 1995. *Black-Box Testing: Techniques for Functional Testing of Software and Systems*. John Wiley & Sons, Inc.
- Dermawan, Juniardi, and Sari Hartini. 2017. "Implementasi Model Waterfall Pada Pengembangan Sistem Informasi Perhitungan Nilai Mata Pelajaran Berbasis Web Pada Sekolah Dasar Al-Azhar Syifa Budi Jatibening." *Paradigma* 19(2): 142-47.
- Haviluddin. 2011. "Memahami Penggunaan UML (Unified Modelling Language)." *Jurnal Informatika Mulawarman* 6(1): 1-15. <https://informatikamulawarman.files.wordpress.com/2011/10/01-jurnal-informatika-mulawarman-feb-2011.pdf>.

- Munawar. 2005. *Pemodelan Visual Dengan UML*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putrikinanty, Nabila, Anita Muliawati, and Rio Wirawan. 2021. "Perancangan Sistem Informasi Kantor Desa Berbasis Website Sebagai Media Pelayanan Dan Pengolahan Sistem Kepegawaian (Studi Kasus : Desa Sukamanah Kecamatan Baros Kabupaten Serang)." *Seminar Nasional Mahasiswa Ilmu Komputer dan Aplikasinya*: 126–36.
- Widiastuti, Ika. 2022. "Sistem Informasi Pelayanan Desa Berbasis Web Di Desa Wanajaya Jawa Barat." *Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* 3(September): 887.
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1509/1109>.